

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan berkembangnya ekonomi global pada era ini di berbagai negara, kompetisi di dunia bisnis pun mulai kian kompetitif di kalangan sektor-sektor perusahaan yang sudah *go public* untuk menjadi ladang investasi dan bisnis. Berbagai sektor perusahaan yang ada harus mampu beradaptasi dengan perubahan pasar, menghadapi persaingan lokal dan global, serta memperkuat reputasi yang dimiliki perusahaannya. Perusahaan *Go Public* merupakan kegiatan menawarkan dan menjual sebagian dari saham yang dimiliki ke khalayak publik sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan perdagangan berjangka komoditi. Cara yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dana ialah melakukan penerbitan saham lalu dijual pada pasar modal. Sesudah diterbitkan, pemilik dana bisa menyalurkan dananya melalui pembelian saham, lalu data tersebut dipakai emiten untuk kepentingannya dan pemilik dana (Badrian & Suci, 2024). Penting bagi suatu perusahaan untuk terus melakukan mengembangkan tingkat kinerjanya secara lebih akurat serta terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan utamanya dalam hal memperoleh profit yang ideal sesuai dengan tujuan perusahaan.

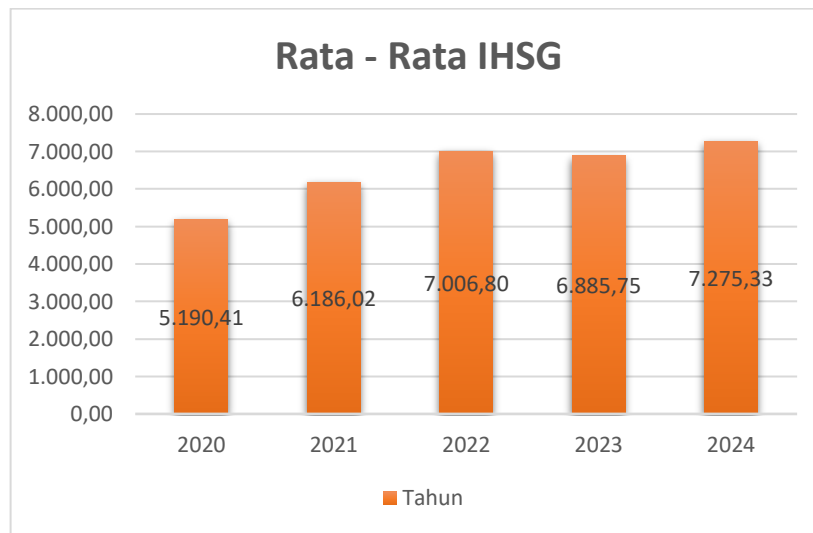
Setiap perusahaan yang didirikan umumnya bertujuan untuk menghasilkan profit atau keuntungan sehingga mampu berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Perkembangan teknologi dan perubahan kondisi perekonomian

menyebabkan dunia usaha juga terus mengalami perubahan. Persaingan antar perusahaan semakin ketat seiring semakin berkembangnya kondisi perekonomian di Perusahaannya. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bergerak cepat dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi, para manajer perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan pengelolaan perusahaan yang lebih baik (Masdiantini & Warasniasih, 2020). Pentingnya kinerja perusahaan dilakukan karena mencerminkan suatu prestasi yang dicapai atas suatu keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan merupakan suatu hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui serangkaian proses dalam kurun waktu tertentu yang mengarah pada standar yang telah ditentukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar besarnya (Maryatai & Sari dalam Partiwi & Herawati, 2022). Laba yang tinggi bukanlah pertimbangan yang utama bagi para investor, investor akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang dapat memberikan rasa aman serta melindungi hak dan kepentingannya. Adanya tingkat kepercayaan investor yang tinggi tentu akan menjamin keberlangsungan perusahaan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik bukanlah hal yang mudah bagi perusahaan (Gunawan & Wijaya, 2020). Investor sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. *Moral Hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan. Hal ini muncul karena adanya *moral hazard* yang dilakukan oleh manajer. *Moral hazard* terjadi

karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham (Agasva & Budiantoro, 2020).

Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah investor baik domestik maupun asing, serta meningkatnya nilai penanaman modal di berbagai sektor seperti industri manufaktur, jasa, teknologi, dan energi. Data dari Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang terus meningkat terkait jumlah transaksi investasi saham di Perusahaannya, dalam lima tahun terakhir terjadi lonjakan yang signifikan terkait transaksi yang dilakukan baik investor domestik maupun asing, dimana pada tahun 2020 volume transaksi hanya berkisar 210,7 T, namun di tahun 2024 volume transaksi investasi saham naik secara signifikan mencapai 452,8 T. Tren peningkatan investasi ini juga mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu kumpulan saham emiten-emiten di perusahaannya yang terlihat mengalami peningkatan signifikan yaitu 57% dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Pada periode 2022 hingga 2023, muncul fenomena penting yang mencerminkan dinamika kinerja perusahaan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan informasi resmi yang dirilis melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), tercatat adanya fluktuasi pergerakan IHSG selama periode tersebut. Pada tahun 2023, IHSG mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja pasar saham secara keseluruhan. Penurunan ini dapat diamati lebih lanjut pada Gambar 1.1 yang menyajikan Grafik Rata-Rata IHSG per tahun. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kondisi pasar modal tidak selalu stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi maupun sentimen investor.



Gambar 1. 1
Grafik Rata-Rata IHSG Pertahun

Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2022 hingga 2024 dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi dan geopolitik, seperti ketegangan geopolitik global, kenaikan suku bunga *The Fed*, inflasi yang fluktuatif, serta pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, yang menyebabkan IHSG mengalami volatilitas tinggi meskipun rata-rata tahunan relatif stabil di kisaran 7.000-an. Fluktuasi IHSG berdampak pada Penurunan indeks harga saham di akhir tahun, terkait erat dengan sikap *wait-and-see investor* akibat kekhawatiran inflasi akhir tahun, pelemahan ekonomi Perusahaannya dimana pertumbuhan hanya 4,95% di Quartal 3 ditahun 2024

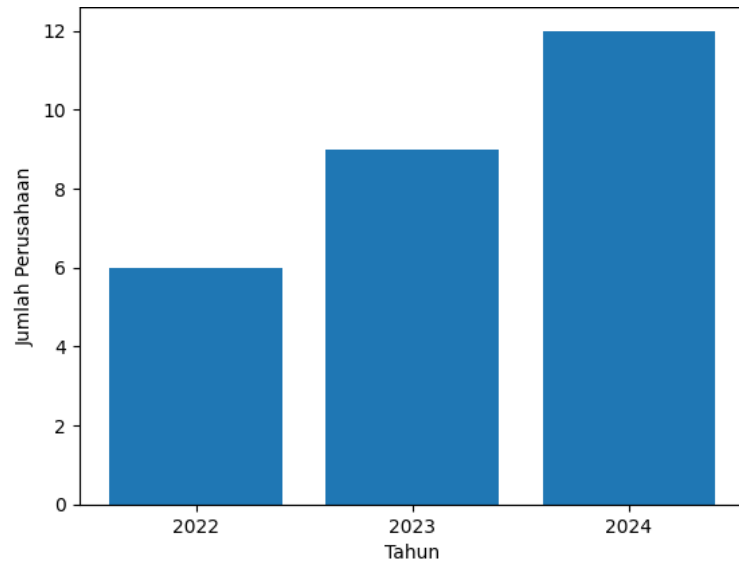
Tabel 1. 1
Indeks Sektor Akhir Tahun

Sektor	2022	2023	2024	Persentase
<i>Energy</i>	2.114	1.919	2.458	+28,01%
<i>Basic Materials</i>	1.249	1.072	1.251	-4,44%
<i>Industrials</i>	1.167	1.170	1.035	-5,62%
<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	719	733	746	+1,64%
<i>Consumer Cyclicals</i>	853	847	856	+0,98%
<i>Healthcare</i>	1.529	1.470	1.554	+5,84%

<i>Financials</i>	1.430	1.379	1.392	-4,72%
<i>Properties & Real Estate</i>	708	735	778	+5,97%
<i>Technology</i>	5.193	4.956	3.997	-10,59%
<i>Infrastructures</i>	855	820	1.478	-6,16%
<i>Transportation & Logistic</i>	1.694	1.868	1.300	-3.13%

(Sumber Data Diolah Penulis,2025)

Faktor yang dapat memengaruhi minat investasi, yaitu kemajuan teknologi, tidak dapat terpungkiri bahwa kemajuan teknologi yang berkembang begitu pesat membawa banyak perubahan tak terkecuali pada ranah (Arif & Yudiaatmaja, 2024). Namun demikian, penurunan indeks sektor teknologi sebesar 10,59% menjadi 3.997 mencerminkan adanya tekanan suku bunga tinggi yang berdampak pada valuasi saham emiten teknologi di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini secara tidak langsung menekan ROA perusahaan melalui terbatasnya akses terhadap pendanaan eksternal serta menurunnya investasi inovasi yang sangat bergantung pada likuiditas pasar. Hal ini sejalan dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan dalam Statistik Pasar Modal 2024 dan *Fact Book* Pasar Modal 2024, yang mencatat bahwa pelemahan sektor teknologi turut berkontribusi terhadap penurunan IHSG semester I sebesar 2,88% meskipun kapitalisasi pasar meningkat 3,58%. Selain itu, meningkatnya risiko pembiayaan akibat aksi *net sell* investor asing sebesar Rp7,73 triliun memperburuk kondisi likuiditas pasar. Situasi ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan aliran modal asing dapat memperbesar tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menjaga *profitabilitas*. Dampak lanjutan dari kondisi tersebut adalah perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam ekspansi usaha, sehingga berpotensi memperlambat pertumbuhan kinerja di masa mendatang.



(Sumber Data Diolah Penulis,2025)

Gambar 1. 2
Grafik kerugian sektor Technology

Kerugian sektor *technology* pada periode tahun 2022 hingga 2024, terlihat bahwa jumlah perusahaan sektor *technology* yang mengalami kerugian menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya yang dimana Sektor *technology* di bursa efek Indonesia terdiri atas dua subsektor, yaitu subsektor *software & IT services* dan subsektor *Technology Hardware & Equipment*. Subsektor *Software & IT Services* mencakup perusahaan yang bergerak dalam pengembangan perangkat lunak serta penyediaan berbagai layanan teknologi informasi. Sementara itu, subsektor *technology hardware & equipment* berfokus pada produksi maupun distribusi perangkat keras teknologi, seperti komputer, server dan peralatan elektronik pendukung infrastruktur digital. Pada tahun 2022 terdapat sebanyak 6 perusahaan yang mengalami kerugian. Kemudian pada tahun 2023 jumlah perusahaan yang mengalami kerugian meningkat menjadi 9 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2024 jumlah perusahaan yang mengalami kerugian kembali mengalami peningkatan menjadi 12 perusahaan. Peningkatan

jumlah perusahaan yang mengalami kerugian pada sektor *technology* tersebut menunjukkan bahwa kondisi kinerja perusahaan pada sektor tersebut masih menghadapi berbagai tantangan.

Jika dilihat dari fenomena yang ada, sektor Teknologi terancam mengalami penurunan ketertarikan investor akibat buruknya kinerja perusahaan yang tercermin dari menurunnya *return on Assets* (ROA). Sektor Teknologi memegang pengaruh penting pada investasi di BEI karena sektor ini mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak utama di bidang pengembangan perangkat lunak dan layanan TI (*software & services*), termasuk platform digital, *cloud computing*, serta konsultasi teknologi informasi, sehingga permintaan pada sektor ini cenderung berbanding lurus dengan kondisi perekonomian Perusahaannya. Kendati demikian, penurunan Indeks Sektor Teknologi di akhir tahun memperparah tekanan pada ROA, yang membuat investor mempertanyakan profesionalisme perusahaan meskipun banyak di antaranya telah menjadi emiten besar dengan kemampuan profitabilitas yang kuat.

Dengan demikian, dilihat dari persentase penurunan terbanyak yaitu sektor *Technology* perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan yang lebih intensif dari otoritas bursa serta pemangku kepentingan lainnya. Diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap indeks sektor akhir tahun. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas akan menjadi kunci dalam menjaga integritas pasar modal Perusahaannya secara keseluruhan. Jika dilihat dari fenomena yang ada, perusahaan sektor *Technology* terancam akan membuat ketertarikan investor menurun akibat dari Menurunnya indeks sektor akhir tahun. Sektor *Technology* memegang pengaruh penting pada investasi di BEI karena sektor ini mencakup perusahaan-

perusahaan yang bergerak utama di bidang pengembangan perangkat lunak dan layanan TI (*software & services*), termasuk platform digital, *cloud computing*, serta konsultasi teknologi informasi, terbilang bisa berbanding lurus dengan perekonomian di Perusahaannya. Perusahaan yang bernaung dalam sektor ini dianggap telah menjadi perusahaan besar yang mampu membayar *penalty* dan sudah cukup memiliki profit bagi perusahaan.

Dalam perusahaan, suatu hal yang dapat menjadi indikator sebuah keberhasilan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan atau besar kecilnya yang tercermin dari modal saham perusahaan, pendapatan penjualan, dan besar kecilnya neraca. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari item-item yang ada pada sebuah perusahaan contohnya seperti aset yang dimiliki, jumlah pendapatan yang didapat, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan yang lainnya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka ukuran perusahaan semakin besar (Pramesti *et al.*, 2022). Perusahaan besar bahkan dengan kepemilikan saham yang signifikan, cenderung memiliki pengaruh yang terbatas dalam hal kehilangan kendali oleh pihak dominan mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dibandingkan usaha kecil lainnya. Pada umumnya perusahaan besar lebih mudah mendapatkan kepercayaan kreditor untuk memperoleh sumber pembiayaan guna meningkatkan kinerja perusahaan (Riyanto dalam Andika & Lubis, 2024). Ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan mengalami korelasi sebab penentuannya adalah dari penjumlahan nilai aktiva/ aset yang dimiliki, kapitalisasi pasar, total penjualan, jumlah karyawan yang dimiliki, serta informasi lain sebagainya yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan. Ukuran suatu perusahaan bisa ditentukan dari

nilai jumlah aktiva, pendapatan, dan *market capitalization*. Apabila menunjukkan angka yang tinggi maka badan usaha tersebut berskala besar. Ini mencerminkan besarnya modal yang diinvestasikan, volume aktivitas keuangan, dan tingkat pengakuan perusahaan di mata pemangku kepentingan (Nurkhotimah *et al.*, 2024).

Ukuran perusahaan membuat perusahaan besar yang digambarkan mempunyai aset serta modal yang besar akan berupaya mempertahankan nama baik perusahaan untuk dikenal di kancah publik. Dengan begitu akan terjadi *good news* bagi para investor dan *stakeholder* yang berkepentingan lainnya. Terdapat kaitannya dengan teori sinyal yang mana lembaga yang memproses laporan keuangan dengan efisien ini dapat memberi sinyal baik berupa informasi guna menjadi pertimbangan investor dalam melihat prospek perusahaan masa depan dan kemudian dapat dijadikan keputusan berinvestasi. Penelitian sebelumnya oleh (Wicaksono, 2021) dan (Hakimah & Lestari, 2023) mendapatkan hasil yang mana ukuran perusahaan ditemui pengaruh positif dan signifikannya pada kinerja perusahaan yang dilihat dari pelaporan keuangan di objek yang diteliti. Bertentangan dengan penelitian menurut (Murdiansyah *et al.*, 2020); (-H. Putri & Nugroho, 2023); (Sirait, 2021); serta (Wibowo & Saleh, 2020) yang mendapatkan hasil bertentangan yaitu tidak ditemui pengaruh ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan yang di lihat dari pelaporan keuangan.

Faktor Kepemilikan oleh pihak manajerial yaitu proporsi saham milik manajemen yang turut aktif pada saat penentuan putusan dalam pengelolaan perusahaan (Dufrisella & Utami, 2020). Manajemen ini juga termasuk direksi dan komisaris, yang termasuk dalam kategori ini. Dalam penelitian (Mulyana *et al.*, 2022), hasilnya memperlihatkan adanya korelasi positif serta signifikan diantara

variabel yang dimaksud terhadap kinerja perusahaan. Penyebabnya yakni adanya fakta bahwasannya pihak manajemen sebagai pemilik saham yang tingkatnya tinggi secara otomatis meningkatkan *return* kepada investor. Sebaliknya, pengaruh kepemilikan Manajerial dengan kinerja perusahaan (Lestari & Pratiwi, 2023).

Kepemilikan institusional pada penelitian ini akan dihitung dengan membandingkan persentase saham milik investor sebagai pemberi dana dengan total saham beredar yang ada di perusahaan. Sebelumnya oleh (Setiawati *et al.*, 2021) pada penelitiannya menemukan hasil yaitu pengaruh kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan berpengaruh karena institusi pemegang saham tidak akan memantaunya, dan fokus institusional cenderung pada angka di dalam laporan finansial, terlebih lagi pada keuntungan (laba). Berkebalikan terhadap penelitian hasil pengujian oleh (Aqsa *et al.*, 2020) yang menemukan bahwasannya kepemilikan institusi tidak berkorelasi dengan kinerja perusahaan.

Pentingnya kinerja perusahaan dilakukan karena mencerminkan suatu prestasi yang dicapai atas suatu keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan merupakan suatu hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui serangkaian proses dalam kurun waktu tertentu yang mengarah pada standar yang telah di tentukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menghasilkan keuntungan sebesar besarnya (Rahayu & Sari, dalam Partiwi & Herawati, 2022). Pengujian mengenai kinerja perusahaan tersebut sudah cukup meluas diteliti, namun hasilnya menunjukkan kesimpulan yang tidak konsisten dan bervariasi Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai topik tersebut lewat pengamatan lanjutan yang dilaksanakan. Bentuk penelitian ini yakni transformasi terhadap model penelitian terdahulu yang diuji oleh (Wicaksono,

2021) yang menggunakan variabel bebas kepemilikan institusional, probabilitas, serta ukuran perusahaan dengan subjek penelitian di sektor perusahaan sektorial barang konsumsi di BEI.

Berdasar hal itu, peneliti berharap bahwa pengujian ini dapat memberi benefit bagi para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Pada hasil akhir penelitian, diharapkan perusahaan sektor *technology* selaku subjek penelitian akan lebih memperhatikan kinerja perusahaan yaitu pelaporan keuangan. Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada sektor *technology* menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja operasional dan keuangan mereka, serta memperkuat posisi mereka di pasar.

1.2 Identifikasi masalah Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang masalah penelitian sebelumnya yang diuraikan, terdapat sejumlah problematika yang dapat diidentifikasi di perusahaan sektor *technology* sesuai terbitan Bel yaitu sebagai berikut.

1.2.1 Di antara 11 sektor perusahaan terdata di BEI, perusahaan sektor *technology* mendominasi terjadinya penurunan kinerja perusahaan yaitu Penurunan indeks sektor akhir tahun

1.2.2 Terdapat banyak faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan di perusahaan sektor *technology* di BEI.

- 1.2.3 Adanya tidak konsistennan hasil penelitian terdahulu terkait dengan ukuran perusahaan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berlandaskan identifikasi permasalahan yang terjadi di atas, agar pembahasan masalah tidak berangsur terlalu meluas serta tidak mengakibatkan penyimpangan, dengan demikian batasan permasalahan yang nantinya akan ditelaah pada penelitian ini akan difokuskan pada tiap variabel yang telah ditentukan. Penelitian terfokus pada beberapa variabel yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional selaku variabel X (bebas), dan kinerja perusahaan selaku variabel Y terikat. Perusahaan sektor *Technology* sesuai daftar BEI melalui periode tahun 2022 – 2024 dipilih sebagai subjek penelitian.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan pemaparan sebelumnya, dengan demikian diputuskan beberapa susunan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan disektor *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan disektor *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan disektor *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 1.4.4 Bagaimana pengaruh kepemilikan Institusional terhadap kinerja perusahaan disektor *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan permasalahan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya , dengan begitu maka tujuan ini guna menguji hal berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di BEI.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di BEI.
- 1.5.4 Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Perolehan dari penelitian ini diharap bisa memberi manfaat atau benefit dalam penerapan ilmu keuangan khususnya terkait dengan ukuran perusahaan kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel independen. Kemudian hasil penelitian yang didapatkan harapannya mampu memberikan bahan sebagai acuan untuk penelitian relevan selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Perolehan dari penelitian ini diharapkan akan membangkitkan pemikiran akan pentingnya ketaatan dalam melaporkan laporan keuangan perusahaanya kepada pihak pengaudit sektor *Technology* sesuai daftar BEI kedepannya.

